



## **ANALISIS PEMAHAMAN LITERASI KEUANGAN TERHADAP KINERJA DAN KEBERLANJUTAN UMKM BIDANG F&B DI KOTA TASIKMALAYA**

Ade Nurul Hasanah<sup>a,\*</sup>, Nurbaeti<sup>b</sup>, Betanika Nila Nirbita<sup>c</sup>

<sup>a,b,c</sup>Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Siliwangi, Jl. Siliwangi No. 24 Tasikmalaya, Indonesia

\*[betanika@unsil.ac.id](mailto:betanika@unsil.ac.id)

*Diterima: Mei 2023. Disetujui: September 2023. Dipublikasikan: November 2023.*

---

### **ABSTRACT**

*The Small Micro and Medium Enterprises (MSMEs) sector is one of the economic driving sectors that greatly influences the course of the economy in Indonesia. However, as time goes by, there are currently many obstacles in a company's financial literacy, where this financial literacy is very influential in the company's performance and the company's sustainability in the future. The Food and Beverages (F&B) sector is a company sector that is still classified as MSMEs which is currently experiencing quite rapid development in several regions in Indonesia, especially in the City of Tasikmalaya. This study aims to determine the impact of the financial literacy knowledge of company owners in the field of Food and Beverages (F&B) on the running of companies in Tasikmalaya City. In this study, a literature study method and a qualitative research method were used which were based on the author's experience in observing 2 companies in the field of F&B. Based on the research results, it can be concluded that knowledge about financial literacy for a company owner is very important to learn, because a bankruptcy or decreased company income can be affected by the lack of competency of the company owner in carrying out good financial literacy.*

**Keywords:** *financial literacy; company performance; corporate sustainability; food and beverages.*

### **ABSTRAK**

Sektor Usaha Kecil Mikro dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu sektor penggerak perekonomian yang sangat mempengaruhi jalannya perekonomian di Indonesia. Namun seiring berjalannya waktu, saat ini banyak sekali kendala dalam literasi keuangan suatu perusahaan, dimana literasi keuangan ini sangat berpengaruh terhadap kinerja perusahaan dan keberlangsungan perusahaan dimasa yang akan datang. Sektor *Food and Beverages* merupakan sektor perusahaan yang masih tergolong UMKM yang saat ini mengalami perkembangan yang cukup pesat di beberapa daerah di Indonesia khususnya di Kota Tasikmalaya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengetahuan literasi keuangan pemilik perusahaan dibidang *Food and Beverages* (F&B) terhadap jalannya perusahaan di Kota Tasikmalaya. Dalam penelitian ini digunakan metode studi literatur dan metode penelitian kualitatif yang didasarkan pada pengalaman penulis mengamati 2 perusahaan yang bergerak di bidang F&B. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pengetahuan tentang literasi keuangan bagi pemilik perusahaan sangat penting untuk dipelajari, karena kebangkrutan atau penurunan pendapatan perusahaan dapat dipengaruhi oleh kurangnya kompetensi pemilik perusahaan dalam melakukan literasi keuangan yang baik.

**Kata Kunci:** literasi keuangan; kinerja perusahaan; keberlanjutan perusahaan; *food and beverages*.

---

## PENDAHULUAN

Pertumbuhan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) pada saat ini terus meningkat sehingga menjadikannya sebagai indikator penting perekonomian Indonesia dan memberikan kontribusi tertinggi terhadap produk domestik bruto (PDB). Dalam perusahaan, pengelolaan keuangan merupakan salah satu aspek penting yang menunjang kemajuan perusahaan dan dapat dilakukan melalui proses akuntansi. Para pelaku UMKM harus dapat mengelola laporan keuangannya, agar dapat memiliki catatan laporan keuangan yang digunakan untuk mengambil sebuah keputusan dalam usahanya. Di beberapa perusahaan, ada beberapa pemilik perusahaan yang tidak memiliki pemahaman literasi keuangan yang baik sehingga menimbulkan masalah yang cukup fatal dan dapat memperbesar risiko kebangkrutan.

Literasi keuangan ini menjadi sangat penting untuk di bahas dan juga dikaji kembali oleh pemerintah bahwasannya setiap pemilik perusahaan wajib untuk memahami literasi keuangan secara utuh. Kenapa menjadi sangat penting? Karena literasi keuangan ini mempengaruhi cara berpikir seseorang terhadap kondisi keuangan serta mempengaruhi pengambilan keputusan yang strategis dalam hal keuangan dan pengelolaan yang lebih baik bagi pemilik usaha. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa Literasi keuangan dan pengelolaan keuangan menjadi faktor yang dapat mempengaruhi perilaku manajemen keuangan, artinya ketika pelaku usaha mempunyai literasi keuangan yang baik maka pelaku usaha tidak hanya mahir dalam pengelolaan keuangan namun juga dapat membantu dalam pengambilan keputusan yang terkait dengan usahanya

Hal ini menjadi sangat penting di teliti karena berpengaruh terhadap keberhasilan jangka panjang perusahaan, jika banyak perusahaan yang bangkrut akibat

pengelolaan keuangan di perusahaan tersebut minim maka akan menambah angka pengangguran di wilayah tersebut.

Selanjutnya penelitian Humaira & Sagoro (2018), Pradiningtyas et al., (2019), yang menyatakan bahwa sikap keuangan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan, artinya Sikap keuangan yang dimiliki akan membantu dalam menentukan tindakan dan perilaku mereka dalam hal keuangan, baik dalam kebiasaan untuk mengelola keuangannya dengan melakukan penganggaran, memiliki perasaan aman dengan pengelolaan keuangan yang dilakukan, mampu mengelola keuangannya tanpa bantuan lingkungan, kebiasaan memiliki simpanan dana tidak terduga atau saving dana, dan memiliki persepsi baik tentang uang.

Untuk memastikan bahwa uang atau aset lain dapat digunakan secara efektif dan efisien untuk memajukan argumen, seseorang harus memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk melakukannya. Orang dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi menjadi lebih mahir dalam menangani uang dengan baik; misalnya, pemilik bisnis dengan latar belakang sains atau bidang studi lain akan lebih berhasil menangani uang daripada mereka yang tidak memiliki latar belakang tersebut. Antara siswa di UMKM dengan gelar SD, SMP, SMA, diploma, dan bahkan Sarjana, sebagai dampak dari pencapaian pendidikan terhadap literasi keuangan yang berbeda.

Sektor Usaha Kecil Mikro dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu sektor penggerak perekonomian yang sangat mempengaruhi jalannya perekonomian di Indonesia. Namun seiring berjalannya waktu, saat ini banyak sekali kendala dalam literasi keuangan suatu perusahaan, dimana literasi keuangan ini sangat berpengaruh terhadap kinerja perusahaan dan keberlangsungan perusahaan dimasa yang akan datang.

Usaha yang banyak digandrungi saat ini yaitu Sektor *Food and Beverages* (F&B) merupakan industri yang menangani

produksi, distribusi, dan penjualan makanan dan minuman. Ini mencakup berbagai jenis bisnis, termasuk restoran, kafe, bar, hotel, katering, dan bisnis lainnya. *Food and Beverages* (F&B) juga merupakan sektor perusahaan yang masih tergolong UMKM yang saat ini mengalami perkembangan yang cukup pesat di beberapa daerah di Indonesia terutama di kota-kota besar seperti Jakarta, Yogyakarta, Surabaya dan Bandung. Dan juga dilihat dari jumlah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari periode ke periode semakin banyak.

Berdasarkan latar belakang tersebut, tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh pengetahuan literasi keuangan pemilik perusahaan dibidang *Food and Beverages* (F&B) terhadap kinerja karyawan dan keberlanjutan perusahaan yang dituju, sebagai bahan pertimbangan untuk calon-calon pemilik perusahaan di masa depan agar memperhatikan pengetahuan literasi keuangan baik secara non-digital dan literasi keuangan digital. Dengan demikian pada penelitian ini kami melakukan penelitian di Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Kota Tasikmalaya yang mana merupakan salah satu kota yang terbilang masih cukup kecil perkembangan sektor usahanya dibanding kemajuan perusahaan *Food and Beverages* (F&B) di kota-kota besar seperti Ibu Kota Jakarta, Yogyakarta, Bandung, Surabaya, dsb.

### **Literasi keuangan**

Secara harfiah, literasi keuangan adalah pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki seseorang untuk menggunakan uang atau aset lain agar dapat digunakan secara efektif untuk mendukung argumen. Untuk memastikan bahwa keputusan yang diartikulasikan akurat dan sejalan dengan tujuan inisiatif, penting bagi setiap orang untuk memiliki akses literasi keuangan dalam kehidupan sehari-hari (Sriani, P.P.I, 2021). Bisnis apa pun dengan literasi keuangan yang kuat kemungkinan akan tampil lebih baik dalam menafsirkan instruksi, menghasilkan pertumbuhan yang

berkelanjutan untuk bisnis tersebut (Sriani, P.P.I, 2021). Indikator pengelolaan keuangan yang baik antara lain pengetahuan tentang dasar-dasar mata uang, kredit, tabungan dan investasi, serta manajemen risiko.

*The Association of Chartered Certified Accountants* (2022) Menyatakan bahwa konsep literasi keuangan menekankan pada pengetahuan tentang konsep keuangan, kemampuan untuk memahami komunikasi tentang konsep keuangan, kemampuan untuk mendirikan keuangan pribadi atau perusahaan, dan kemampuan untuk melaksanakan keputusan keuangan dalam konteks situasi yang relevan. Menurut Naufal & Purwanto (2022), literasi keuangan diantaranya yaitu berbagai keterampilan dan pengetahuan tentang jenis rekening yang dimiliki dan dapat digunakan orang untuk meningkatkan kualitas hidupnya. Literasi keuangan banyak berhubungan dengan faktor eksternal termasuk resiko, prasangka, dan bahaya.

Literasi keuangan merupakan faktor penting dalam menilai stabilitas dan pertumbuhan mata uang. Strategi literasi mata uang yang berhasil akan menghasilkan informasi tentang pembelian yang didorong oleh kualitas dari sudut pandang konsumen. Ini akan berdampak pada industri yang sehat, yang akan menginovasi barang dan jasa yang ditawarkan kepada konsumen. Selain itu, literasi keuangan yang baik dapat mengurangi kemungkinan ketidaksepakatan yang menonjol antara masalah ekonomi dan sistem keuangan yang sedang berkembang. Literasi keuangan yang baik akan memberikan informasi tentang produk, menjelaskan risiko kepada klien, dan memberikan informasi biaya yang akurat dari sudut pandang penyedia jasa keuangan. Berbeda dengan apa yang dikatakan pemerintah, jika masyarakat memiliki literasi keuangan yang baik, pemerintah dapat memaksimalkan dana sebesar-besarnya untuk membangun infrastruktur dan

fasilitas pelayanan publik melalui pemasukan pajak.

Tingkat literasi keuangan dari sudut pandang orang atau keluarga dapat memiliki dampak pada kemampuan untuk menghasilkan tabungan jangka panjang yang digunakan untuk menghasilkan aset (seperti tanah atau rumah), pemenuhan pendidikan tinggi, dana (pensiun). Krisis keuangan masyarakat saat ini akan diperburuk oleh transfer uang yang tidak efektif. Dimungkinkan juga untuk menyesuaikan apa pun dengan bisnis. Dalam hal ini, UMKM dengan literasi keuangan yang kuat akan mampu mencapai tujuan usahanya, memiliki strategi bisnis yang jelas, dan mampu bertahan menghadapi kondisi ekonomi yang penuh tantangan.

Di dalam literatur bisnis dan kewirausahaan, Kurangnya pengetahuan dan akses terhadap sumber daya keuangan sudah dihubungkan dengan ketidakmampuan perusahaan dalam mencapai tujuan Naufal & Purwanto, (2022), dan ketidakleluasaan manajer dalam mengambil tindakan strategis (Adiningrat.A.A, Dkk. 2022). Literatur lain juga menyatakan bahwa literasi dan kecerdasan finansial akan mampu meningkatkan pertumbuhan bisnis (Sriani, 2021).

### **Kinerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)**

Di pasar global, sebuah organisasi diharapkan dapat menawarkan diskon yang lebih tinggi untuk barang atau jasa yang ditawarkan dengan kualitas lebih tinggi atau lebih efektif digunakan daripada yang dijual dengan harga lebih rendah. Karena kemampuan manajerial yang terbatas dan praktek-praktek yang tidak efektif, UMKM secara khusus berjuang untuk melaksanakan tugas ini. Terlepas dari keterbatasan ini, UMKM tetap memiliki pekerjaan yang stabil yang memungkinkannya siap menghadapi perubahan iklim bisnis dan ekonomi.

Kinerja adalah alat yang dapat digunakan untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan. Ukuran tertentu diperlukan untuk membatasi pekerjaan, seperti tingkat keberhasilan atau hasil akhir dari usaha bisnis. Metrik yang digunakan adalah *Key Performance Indicators* atau Indikator Kinerja Utama, yang menggambarkan serangkaian proses bisnis dengan tujuan nyata, ukuran kuantitatif dan kualitatif dari hasil yang sebanding dengan tujuan tersebut, dan faktor-faktor yang memengaruhi tujuan tersebut. Perusahaan telah menjalankan visi dan misi perusahaan (Rumini, 2020). Oleh karena itu, kinerja yang baik di semua sektor, termasuk keuangan, manufaktur, distribusi, dan pemasaran, sangat penting bagi Usaha Mikro Kecil dan Menengah untuk terus menjalani kehidupan yang memuaskan dan mencapai tujuannya.

Rumini (2020) menyebutkan bahwa dalam menganalisis kinerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah perlu menggunakan pendekatan tertentu berdasarkan beberapa hipotesis, antara lain sebagai berikut: : (1) Sumber daya yang tidak stabil membuat peramalan kinerja sulit dilakukan secara kuantitatif; (2) indikator kompleks kesehatan keuangan yang mencerminkan keadaan perusahaan saat ini yang kurang ideal; (3) Pengukuran kinerja secara umum tidak seefektif bila diterapkan pada bisnis selain yang memiliki tim manajemen terstruktur tersier yang besar.

Terlepas dari anggapan dan anggapan tersebut, ada satu poin yang dikemukakan oleh penulis. (Rumini, 2020), Indikator-indikator berikut ini antara lain dapat digunakan untuk mengukur kinerja pegawai Usaha Mikro Kecil dan Menengah: (1) pertumbuhan keuntungan dalam nominal uang yang semakin mengalami pertumbuhan; (2) jumlah konsumen yang membeli produk yang semakin meningkat; (3) Kuantitas penjualan produk meningkat; (4) Jumlah pegawai perusahaan bertambah, baik yang tetap maupun tidak.

### **Keberlangsungan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)**

Keberlanjutan adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan peristiwa yang sedang berlangsung saat ini yang dapat dilanjutkan tanpa batas waktu dengan proses aktif apa pun yang sedang digunakan. Jadi, tidak ada lagi ketidakpastian tentang apa yang telah diprediksi, yaitu akan hadir di zona ekstasi dan mampu berdiri di tanah terdekat hingga masa depan (Pratama, 2020).

Literasi keuangan berpengaruh secara positif terhadap Keberlanjutan Usaha (Business Sustainability), menurut penelitian yang dilakukan oleh Susanti et al. (2019), dengan tujuan membantu pemilik bisnis memahami cara berinvestasi, memahami pentingnya asuransi, dan mengelola risiko dalam bisnis mereka.

Kelangsungan usaha merupakan kondisi yang menghambat kemampuan suatu usaha tertentu untuk berhasil dalam pasar yang dinamis (Pratama, 2020). Menurut penelitian, perencanaan keuangan berpengaruh positif terhadap operasional Usaha Mikro Kecil dan Menengah (Ulwiya, 2019). Oleh karena itu, karyawan UMKM yang memiliki keyakinan yang diperlukan dalam kemampuan mereka untuk menilai kondisi keuangan yang menguntungkan akan dapat melakukannya secara tepat waktu. Sebab, menurut pegawai UMKM, kemampuan membuat rencana jangka panjang merupakan faktor krusial yang diperhitungkan sejak perusahaan berdiri guna meningkatkan produktivitas. Pemulihan usaha itu sendiri, atau dapat dikatakan bahwa keberlangsungan usaha adalah semacam konsistensi dari keadaan usaha, termasuk pertumbuhan, perkembangan, dan strategi untuk menuju keberlangsungan usaha itu sendiri.

### **Bisnis *Food and Beverage* (F&B)**

*Food and Beverage* (F&B) merupakan industri yang menangani produksi, distribusi, dan penjualan makanan dan minuman. Ini mencakup berbagai jenis bisnis, termasuk restoran, kafe, bar, hotel,

katering, dan bisnis lainnya. Bisnis F&B cukup berisiko, mulai dari pembelian bahan mentah hingga pengolahan makanan, berurusan dengan pelanggan, hingga mengelola operasional.

F&B adalah bisnis di industri makanan yang dapat dimulai oleh siapa saja, mungkin dengan investasi awal yang kecil. Meskipun demikian, jenis usaha ini dapat menghasilkan keuntungan yang besar asalkan pemiliknya secara konsisten mengutamakan kualitas produk, kepuasan pelanggan, dan loyalitas karyawan. Selain itu, peluang kerjanya juga melimpah, membantu tugas perekrutan berbagai perjanjian kerja.

Selain itu, industri makanan dan minuman tidak pernah kesulitan mencari pelanggan karena makan dan minum merupakan kebutuhan pokok untuk hidup normal. Selain itu, mengubah bahan-bahan mentah menjadi masakan seharusnya memungkinkan Anda untuk meraup banyak keuntungan.

Peluang bisnis F&B juga terbuka lebar bagi para pemula karena biaya masuk yang relatif rendah. Namun untuk berhasil dalam pasar yang sangat kompetitif, diperlukan strategi penetrasi yang baik dan kualitas produk yang tinggi.

Selain itu, dengan kemajuan teknologi, industri F&B di Indonesia kini dapat dilakukan melalui berbagai platform online, termasuk e-commerce, layanan pesan antar, dan program aplikasi lintas batas. Namun, diperlukan strategi bisnis yang sukses yang sehat dan konsisten, serta kualitas produk yang baik.

Literasi keuangan dalam sebuah Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) saat ini menjadi sangat penting, karena pertumbuhan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) saat ini sedang pesat dan berpengaruh pada perekonomian Indonesia sehingga membutuhkan campur tangan pemerintah untuk secara internal mendemonstrasikan pentingnya literasi keuangan kepada para pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) agar tidak

mengalami kebangkrutan akibat minimnya pengetahuan literasi keuangan pada perusahaan. Seperti penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu yang fokus pada pengetahuan pemilik perusahaan tentang konsep keuangan dasar seperti akuntansi, manajemen risiko bisnis, dan literasi keuangan lainnya. Namun dalam penelitian-penelitian tersebut masih terdapat keterbatasan yaitu minim yang membahas mengenai hubungan antara literasi keuangan pemilik perusahaan itu sendiri dengan kinerja yang dialami oleh karyawan atau Sumber daya Manusia (SDM) di perusahaan tersebut. Penelitian ini turut menyempurnakan bahwa hubungan dari literasi keuangan pemilik perusahaan yang minim juga dapat berpengaruh negatif terhadap kualitas dari Sumber Daya Manusia (SDM) / karyawan perusahaan tersebut, hal tersebut terjadi karena ketika pengetahuan literasi keuangan pemilik perusahaan minim maka pengetahuan mengenai hal-hal lain seperti kesejahteraan karyawan akan terganggu karena pemilik perusahaan hanya akan fokus pada *flow* pendapatan perusahaan, dari hasil penelitian ini juga ditemukan bahwa pengelolaan keuangan yang kurang baik menyebabkan alokasi gaji karyawan terhambat sehingga gaji yang dibayarkan kepada karyawan tidak tepat waktu, akibatnya emosional karyawan terbawa dan kualitas pekerja menurun dan bekerja dengan tidak maksimal akibat rasa kecewa karyawan kepada pemilik perusahaan yang akhirnya berpengaruh terhadap kualitas dari produk perusahaan itu sendiri yang menurun, melenceng dari target pasar, dan *flow* pendapatan perlahan menurun.

Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh pengetahuan mengenai literasi keuangan dari pemilik perusahaan pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) jenis bidang *Food and Beverages* (F&B) terhadap kinerja karyawan dan keberlanjutan perusahaan yang dituju, sebagai bahan pertimbangan untuk calon-

calon pemilik perusahaan di masa depan agar memperhatikan pengetahuan literasi keuangan baik secara non-digital dan literasi keuangan digital.

Dengan pendekatan kualitatif ini penulis dapat lebih mudah, secara langsung merasakan dan memberikan beberapa solusi untuk permasalahan yang terjadi dalam penelitian. Solusi yang ditawarkan berupa teori seperti kewajiban memahami, mempelajari dengan teliti ilmu literasi keuangan sebelum membangun perusahaan agar perusahaan yang di bangun dalam bertahan secara jangka panjang.

## METODE PENELITIAN

Menurut Rosyidhana (2014) Dalam (Rusmawan, 2019), kajian literatur adalah suatu cara untuk mengumpulkan data yang meliputi mencari dan membaca segala bahan tertulis yang tersedia, seperti buku atau literatur yang menjelaskan landasan teori. Demikian juga dengan pengumpulan data dan informasi dengan cara menggali ilmu atau pengetahuan dari sumber-sumber seperti buku, tulisan dan beberapa sumber lain yang berkaitan dengan pokok kajian (Rusmawan, 2019).

Sugiyono (2020), menjelaskan metode penelitian kualitatif sebagai metode penelitian yang didasarkan pada positivisme atau enterpretivisme dan digunakan untuk menyelidiki kondisi terbuka. Peneliti bertindak sebagai instrumen inkuiri, dan data dikumpulkan dengan menggunakan teknik triangulasi (observasi, penulisan, dan dokumentasi). Hasil penelitian kemudian dipresentasikan.

Dalam penelitian ini digunakan metode studi literature dengan penguatan penelitian kualitatif yang di dasarkan pada pengalaman penulis dengan melakukan pengamatan kepada 2 perusahaan dalam bidang *Food and Beverages* (F&B) yaitu Kafe Balarea Kopi dan Lokanata Coffee and Eatery.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Pemahaman Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Menurut Bhushan & Medury (2013) dalam Arianti (2020) mengungkapkan “Literasi keuangan adalah kemampuan untuk membuat penilaian informasi dan mengambil keputusan yang efektif dan tentang penggunaan dan pengelolaan uang”. Dalam studi literature yang kami analisis bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku dalam pengelolaan keuangan yang seterusnya berpengaruh terhadap kinerja perusahaan dalam analisis keberlanjutan perusahaan. Dalam penelitian sebelumnya ini menghasilkan poin bahwa semakin tinggi pengetahuan literasi keuangan seorang pelaku usaha, maka akan semakin bijak pengelolaan keuangannya. Namun pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja ini tidak berpengaruh cukup tinggi karena keberhasilan dari suatu perusahaan dapat ditentukan oleh kualitas SDM, pengelolaan para pegawai oleh pemilik, serta disiplin dalam pekerjaan. Tetapi jika literasi keuangan seorang pemilik usaha sangat kurang, maka akan menjadi penghambat dan berpengaruh terhadap keberhasilan perusahaan, ketika pengelolaan keuangan di suatu perusahaan kurang maka perusahaan akan mengalami penurunan pendapatan dan bahkan kebangkrutan karena pengelolaan yang tidak sesuai dengan perencanaan. Dalam penelitian sebelumnya juga dihasilkan bahwa pengaruh literasi keuangan terhadap keberlangsungan dari suatu perusahaan ini berpengaruh positif, dimana ketika literasi keuangan di suatu perusahaan baik, maka akan turut meningkatkan perekonomian dalam bidang yang bersangkutan, dalam hal ini dalam bidang *Food and Beverages (F&B)*. Literasi keuangan ini dapat memberikan pemahaman mengenai pengelolaan keuangan di suatu perusahaan yang nantinya melibatkan kompetensi dan keterampilan dalam mengelola keuangan

perusahaan. Komponen-komponen dapat diandalkan untuk dapat mendorong perubahan perilaku pengelola keuangan agar meningkatkan kinerja perusahaan.

Menurut Napitupulu, dkk (2021) dalam Aminah (2023) menyatakan bahwa pemahaman akan pentingnya pengelolaan keuangan sangat diperlukan, karena mengelola keuangan menjadi salah satu kenyataan yang selalu dihadapi oleh setiap manusia dalam kehidupannya. Hal tersebut membuat seseorang harus memiliki perilaku yang bijak dalam mengelola keuangan, sehingga tidak terjebak dalam kesulitan keuangan yang dapat menyebabkan kegagalan dalam pengelolaan keuangan.

Penelitian sebelumnya Ulwiya (2019) menemukan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara literasi keuangan dan kinerja yang dialami pengusaha. Hubungan ini secara logis diterapkan pada perusahaan yang dengan literasi keuangan baik akan mampu secara strategis mengidentifikasi dan merespon perubahan iklim bisnis, ekonomi dan keuangan sehingga keputusan yang diambil akan menciptakan solusi inovatif dan terarah dengan baik untuk peningkatan kinerja dan keberlanjutan usaha.

Selain studi literatur juga dilakukan pengamatan terhadap dua Kafe di daerah Kota Tasikmalaya, dimana kurangnya kompetensi literasi keuangan pada Kafe tersebut yang menyebabkan keuangan dalam perusahaan tersebut tidak lancar dan terhambat karena pengelolaan yang kurang baik, hal ini berpengaruh terhadap kinerja perusahaan terutama pada kinerja dari karyawan itu sendiri, dimana pemilik kurang memerhatikan pengelolaan keuangan yang menyebabkan gaji karyawan terhambat dan kinerja dari karyawan itu sendiri menurun sehingga berpengaruh terhadap kenyamanan atau kepuasan pelanggan dan pada akhirnya berpengaruh terhadap keberlangsungan jalannya perusahaan, dimana pendapatan menjadi berkurang.

### **Analisis Pemahaman Literasi Keuangan Terhadap Keberlanjutan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)**

Kelangsungan Usaha Mikro Kecil dan Menengah dibuktikan dengan keberhasilan perusahaan dalam berinovasi, mengelola karyawan dan pelanggan, serta mengembalikan modal awal. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan berorientasi pada pengembangan dan melihat peluang untuk inovasi yang berkelanjutan (Naufal dan Purwanto, 2022). Akibatnya, terlihat bahwa bisnis memiliki arah untuk diikuti dan ruang untuk berinovasi secara terbuka (Naufal dan Purwanto, 2022).

Usaha Mikro Kecil dan Menengah memiliki karakteristik yang sangat unik untuk menghadapi perubahan lingkungan bisnis dan pemangku kepentingan. Sektor bisnis saat ini sedang bergeser ke arah hubungan kerja yang lebih kolaboratif daripada persaingan di antara para pesertanya (Naufal dan Purwanto, 2022). Pertukaran pengetahuan di Usaha Mikro Kecil dan Menengah terjadi dari berbagai sumber, tidak hanya dari pemerintah, akademisi, atau bisnis terbesar, tetapi juga dapat menjadi kunci keberhasilan Usaha Mikro Kecil dan Menengah dalam ekonomi global saat ini. Sangat penting untuk mengakui bahwa kolaborasi intra Usaha Mikro Kecil dan Menengah diperlukan untuk mencapai tujuan yang semakin dekat.

Dalam studi literatur kami, kami menganalisis bahwa ada beberapa faktor yang mungkin berkontribusi terhadap kepekaan keuangan para sastrawan terhadap keadaan perusahaan saat ini. Dikarenakan ketatnya persaingan yang ada di dunia usaha, para pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah harus terus berinovasi dan memajukan diri; mereka juga harus lebih tabah dalam menyampaikan pendapat dan melihat peluang. Kota Tasikmalaya merupakan kota kecil dengan sektor bisnis yang berkembang pesat, sehingga sering bermunculan usaha-usaha baru di Usaha Mikro Kecil dan Menengah (Naufal dan

Purwanto, 2022). Hal ini mengindikasikan adanya persaingan yang ketat dan jumlah penduduk yang besar yang sangat menentukan keberhasilan pemilik usaha. Untuk mengatasi dengan tepat penyebab yang mendasari pertumbuhan organisasi, kepemimpinan harus lebih tegas (Naufal dan Purwanto, 2022). Kapasitas SDM perusahaan adalah satu-satunya keunggulan kompetitifnya (Naufal dan Purwanto, 2022). Kesadaran positif tentang efek persaingan keuangan di pasar.

Penelitian sebelumnya juga menunjukkan (Dewa dan Media, 2020) bahwa tingkat literasi keuangan yang disebabkan oleh kepemilikan rekening giro atas nama perusahaan semakin meningkat, yang kemungkinan besar akan berdampak pada peningkatan kemajuan Usaha Mikro Kecil dan Menengah. Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Widayanti, dkk, 2017) dalam *Pengaruh Financial Literacy Related to Business Sustainability at UMKM Desa Jatisari* mengungkapkan bahwa memiliki literasi keuangan yang kuat memungkinkan individu untuk memanfaatkan sumber daya dalam berbagai keputusan yang tepat untuk bisnis dan individu. Hal ini terutama berlaku bagi mereka yang memiliki atau mengoperasikan bisnis.

Selain itu, penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahayu (2017) yang menyatakan bahwa meskipun tingkat literasi keuangan berdampak positif bagi Usaha Mikro Kecil dan Menengah, namun seiring dengan meningkatnya tingkat literasi keuangan, pemilik usaha menjadi lebih mampu mengelola keuangan mereka dan menjalankan bisnis mereka dengan fokus pada profitabilitas dan perilaku etis. Penelitian oleh Bahri & Nisa (2017) menegaskan bahwa pengetahuan dan pemahaman tentang masalah keuangan sangat penting dalam menanggapi pertanyaan dari pemilik bisnis mengenai berbagai masalah keuangan yang dapat mengakibatkan kegagalan atau



keterlambatan dalam pengembangan jangka panjang usaha.

Selain studi literatur, peneliti juga melakukan pengamatan terhadap dua Usaha Mikro Kecil dan Menengah bidang F&B yaitu Kafe di daerah Kota Tasikmalaya, dimana pada dua Kafe tersebut terdapat dua pandangan. Di Kafe yang pertama tingkat literasi keuangan perusahaannya lebih kompeten dibanding Kafe yang ke dua. Kafe yang pertama yang memiliki Literasi keuangan cukup kompeten ini membuktikan bahwasannya sampai saat ini perkembangan dan kemajuan usahanya pun terlihat berkembang secara signifikan dibanding usaha Kafe yang kedua yang saat ini mengalami penurunan ditambah banyaknya pesaing pesaing baru usaha Kafe saat ini. Sehingga dari perbandingan tersebut juga dapat terlihat bahwasannya perusahaan yang memiliki literasi keuangan yang cukup diperhatikan akan berpengaruh terhadap keberlangsungan dan keberlanjutan usaha.

## SIMPULAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh pengetahuan mengenai literasi keuangan dari pemilik perusahaan pada bidang *Food and Beverages* (F&B) terhadap kinerja dan keberlanjutan perusahaan di Kota Tasikmalaya. Menurut Bhushan & Medury (2013) dalam Arianti (2020) mengungkapkan "Literasi keuangan adalah kemampuan untuk membuat penilaian informasi dan mengambil keputusan yang efektif dan tentang penggunaan dan pengelolaan uang". Pengaturan ini secara logis diterapkan pada bisnis dengan literasi keuangan yang baik karena mereka akan lebih mampu mengidentifikasi dan secara strategis menanggapi perubahan dalam lingkungan bisnis, ekonomi, dan keuangan, yang mengarah pada pengembangan solusi inovatif dan layak untuk meningkatkan produktivitas dan memajukan bisnis.

Keberlanjutan usaha di Usaha Mikro Kecil dan Menengah berasal dari

kemampuan perusahaan untuk berinovasi, dari perlakuannya terhadap karyawan dan pelanggan, dan dari pengerjaannya pada modal awal. Kota Tasikmalaya merupakan kota kecil dengan perekonomian yang produktif, yang menyebabkan seringnya bermunculan usaha-usaha baru di Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Implikasinya para pemilik perusahaan harus memiliki kecerdasan emosional yang baik untuk proses pengambilan keputusan di dalam perusahaannya. Dalam penelitian ini ditemukan juga fakta bahwa pemilik perusahaan yang memiliki tingkat literasi keuangan yang baik akan selalu mengutamakan kepentingan perusahaan, dan tidak menjadikan pendapatan perusahaan sebagai dana darurat untuk kepentingan pribadi. Hal ini salah satu implikasi praktisnya bahwa dalam sehari-hari pemilik perusahaan memang harus mengelola keuangan dengan baik, dengan tidak menyatukan penghasilan pribadi dengan penghasilan perusahaan, sekecil apapun itu agar *flow* pendapatan perusahaan dalam jangka panjang dapat terlihat jelas. Hasil penelitian ini kemudian dikuatkan oleh penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa dengan literasi keuangan yang baik, bisnis dapat menggunakan berbagai keputusan keuangan yang sah untuk mencapai tujuan dan sasaran jangka panjangnya. Penelitian ini juga mengungkapkan bahwa hubungan antara keputusan keuangan keputusan dan kesuksesan bisnis sangat erat.

Saran untuk penelitian mengenai literasi keuangan di suatu perusahaan ini berdasarkan pada fenomena yang terjadi di masa sekarang sehingga untuk penelitian ini masih jarang dilakukan di Indonesia dan bisa menjadi sumber literature untuk penelitian di masa yang akan datang. Penelitian ini memiliki keterbatasan dari berbagai aspek seperti subjek penelitian yang hanya berdasarkan pengalaman dan pengamatan penulis, sumber referensi yang relevan masih terbatas, dan saran serta

masukannya yang belum sempurna. Oleh karena itu, dari keterbatasan penelitian ini diharapkan dapat disempurnakan di masa yang akan datang, seperti mengubah metode penelitian menjadi kuantitatif agar subjek dan objek menjadi lebih jelas, pengolahan data dan hasil dari penelitian akan lebih akurat, serta memperluas indikator pengukuran keberhasilan penelitian yang dilakukan. Untuk di masa yang akan datang diharapkan dapat dilakukan penelitian-penelitian yang lebih baik lagi. Untuk penyempurnaan penelitian ini dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti memodifikasi model penelitian, sasaran penelitian, dan memperluas indikator pengukuran.

## REFERENSI

- Abdullah, W.M. (2020). Efek *Green Accounting* Terhadap *Material Flow Cost Accounting* Dalam Meningkatkan Keberlangsungan Perusahaan. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 166-186.
- Adiningrat, A.A., Nurnajamuddin, M., Amiruddin., & Wahyuni, N. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kualitas Manajemen Keuangan Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Kota Makassar. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 3(6), 4146-4154.
- Aminah, S., & Haqi, Z. A. (2023). Pengaruh Literasi dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada UMKM di Tembalang, Kota Semarang. *Serat Acitya*, 12(1), 82.
- Hilmawati, N, R.M., & Kusumaningtias, R. (2021). Inklusi Keuangan dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja dan Keberlangsungan Sektor Usaha Mikro Kecil Menengah. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 10(1), 2502-5430.
- Humaira, I., dan Sagoro, E. M. (2018). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, Dan Kepribadian Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Pelaku Umkm Sentra Kerajinan Batik Kabupaten Bantul. *Nominal*, 7(1), 96–110.
- Hilmawati, M. R. N., & Kusumaningtias, R. (2021). Inklusi Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Dan Keberlangsungan Sektor Usaha Mikro Kecil Menengah. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 10(1), 135-152.
- Idawati, I, A.A., & Pratama, I, G, S. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja dan Keberlangsungan UMKM di Kota Denpasar. *Warmadewa Management and Business Journal*, 2(1) pp.1-9.
- Kasendah, S. B., Wijayangka, C. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 3(1), 2579-4892.
- Naufal, M. I., & Purwanto, E. (2022). Dampak Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Dan Keberlanjutan UMKM (Studi Kasus Industri F&B Kecamatan Sumbersari Jember). *PROFIT: Jurnal Administrasi Bisnis*, 16(2), 209-215.
- Nule, C, C.R., Fanggidae, E.R., & Ndoen, M.W. (2021). Analisis Literasi Keuangan, Faktor Demografi, dan Personal Traits Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan. *Prosiding Biema*, 2(2), 459-478.
- Rumini, D. A. (2020). Peran Literasi Keuangan Sebagai Prediktor Kinerja Dan Keberlanjutan Umkm Di Kabupaten Badung. *Inventory: Jurnal Akuntansi*, 4(1), 53-62.
- Rumbianingrum, W., & Wijayangka, C. (2018). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan

- UMKM. *Jurnal Manajemen dan Bisnis (Almana)*, 2(3), 155-163.
- Rahayu, Y.A., & Musdholifah. (2017). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja dan Keberlanjutan UMKM di Kota Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 5(3).
- Rusmawan, Uus. (2019). *Teknik Penulisan Tugas Akhir dan Skripsi Pemrograman*. PT Alex Media Komputindo.
- Surhayani, S., & Yahya, A. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan. Tingkat Pendidikan, Pendapatan dan Sikap Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan (Studi Kasus UMKM Kabupaten Bekasi), 1-27.
- Sriani, P. P. I. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Demografi Pengusaha Terhadap Pengelolaan Keuangan Pada Pelaku UMKM Di Kelurahan Banyuning Kecamatan Buleleng Kabupaten Buleleng (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Ganesha).
- Sanistasya, P. A., Rahardjo, K., & Iqbal, M. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Usaha Kecil di Kalimantan Timur. *Jurnal Economia*, 15(1), 48-59.
- Susanti, A., Ismunawan., Pardi., & Ardyan, E. (2017). Tingkat Pendidikan, Literasi Keuangan, dan Perencanaan Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan UMKM di Surakarta. *Jurnal Telaah Bisnis*, 18(1), 45-56.
- Widayanti, R., Damayanti, R., & Marwanti, F. (2017). Pengaruh *Financial Literacy* Terhadap Keberlangsungan Usaha (*Business Sustainability*) Pada UMKM Desa Jatisari. *Jurnal Ilmiah Manajemen & Bisnis*, 18 (2), 153-163.